



PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEPAKING BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS UNIVERSITAS DHARMAWANGSA

Asrindah Nasution¹, Sarah Nasution²

Universitas Dharmawangsa

asrindanasution90@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK

Teknologi mempengaruhi semua aspek pendidikan, termasuk bagaimana siswa melihat, mendengar, berbicara, dan berkomunikasi. Pendidikan tidak dapat lagi dipisahkan dari teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Instagram digunakan dalam mata kuliah Bahasa Inggris pada program studi Administrasi Bisnis di Universitas Dharmawangsa. Mahasiswa semester satu yang mengambil kelas Bahasa Inggris adalah subjek penelitian ini. Ada total 25 mahasiswa sebagai responden. Studi ini menggunakan wawancara terbuka, yang memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan jelas dan menyeluruh sesuai dengan bagian mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan akun Instagram siswa untuk belajar berbicara sangat membantu mereka. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa siswa merasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, siswa lebih berkonsentrasi pada penggunaan grammar yang benar saat berbicara, siswa lebih mudah mengoreksi postingan temannya, dan siswa termotivasi untuk berbicara lebih jelas dan lancar setelah mendapatkan saran yang lebih tepat dari temannya.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Instagram, speakin

I. PENDAHULUAN

Kehadiran media social maupun Internet memberikan perubahan yang besar untuk berkomunikasi, belajar, meneliti dan melakukan banyak hal. Sebelum ini, seseorang harus pergi ke perpustakaan untuk mencari bahan belajar atau informasi, tetapi sekarang hanya perlu jaringan internet untuk mendapatkan informasi apa pun yang dibutuhkan kapan saja. Teknologi sudah menjadi keharusan dan bukan lagi pilihan.

Sosial media dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Sosial media menjadi salah satu pilihan untuk pembelajaran. Sosial networking sites dianggap sangat membantu dalam pendidikan bahasa karena desainnya yang berpusat pada masyarakat mendorong interaksi di luar kelas. Berkat popularitas media sosial, peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu menggunakannya melalui laptop dan ponsel mereka. Mereka bahkan membuat akun sendiri untuk berinteraksi dengan teman dan melakukan interaksi secara lebih dekat dengan orang baru dari seluruh dunia, sehingga guru atau pendidik dapat menyesuaikannya untuk mengembangkan kegiatan tertentu yang menggunakan sosial media dalam pembelajaran bahasa.

Instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena siswa dan guru sudah terbiasa menggunakannya. Selain itu, karena hampir semua siswa memiliki laptop dan perangkat elektronik, pendidik tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk



menggunakannya. Selain itu, penggunaan Instagram tidak membutuhkan pelatihan khusus, sehingga mudah diterapkan di semua jenjang pendidikan.

Instagram adalah aplikasi yang luar biasa untuk guru, dosen dan siswa untuk belajar bahasa (Aydin, 2014 & Campos, 2015). Ini memberi siswa cara baru untuk belajar bahasa dan budaya secara akurat dan membantu mereka merefleksikan proses pembelajaran yang signifikan (Chun, Smith & Kern, 2016). Peserta didik dapat mempelajari empat keterampilan bahasa Inggris sekaligus melalui Instagram.

Studi ini mempelajari penggunaan Instagram untuk Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Dharmawangsa. Selain itu untuk mengetahui manfaat yang diperoleh siswa dari meningkatkan kemampuan empat keterampilan bahasa Inggris mereka.

II. KAJIAN TEORI

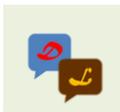
Instagram

Secara harfiah, Instagram adalah kata portmanteau dari kamera instan dan telegram. Dua kata ini menggabungkan suara dan makna di Instagram. Instagram adalah platform yang menyenangkan di mana pengguna dapat dengan mudah berbagi kehidupan mereka dengan teman-teman melalui serangkaian foto. Instagram, platform komunikasi yang relatif baru, memungkinkan pengguna untuk membagikan pembaruan dengan mengambil foto atau video (Yuheng Hu, 2014).

Instagram memungkinkan pengguna mengambil gambar dan membagikannya dengan ponsel. Hanya perlu mengambil foto, memilih filter, dan menyimpannya sebagai kenangan (Instagram, 2017). Selain itu, Instagram memungkinkan pengguna untuk menambahkan teks untuk menginformasikan gambar atau video yang mereka posting. Dengan demikian, platform ini dapat digunakan oleh semua orang di seluruh dunia untuk memposting pembaruan, berbagi foto atau video, dan berbicara atau berdebat dengan pengguna lainnya. Secara historis, Instagram didirikan oleh duo Kevin Systrom dan Mike Krieger. Awalnya Instagram dimaksudkan untuk membantu Kevin Systrom bekerja dengannya dalam beberapa kegiatan pengkodean. Bersama Mike Krieger, Instagram kemudian dikembangkan menjadi konsumsi umum, sebagai aplikasi yang ramah pengguna dan mudah digunakan oleh publik.

Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Instagram sangat menarik dengan fitur-fiturnya untuk mendukung kebutuhan komunikasi. Apalagi Instagram dan fitur pendukungnya juga dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan terkait proses pembelajaran (Listiani, 2016). Di antara fitur-fitur lain dari Instagram itu dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa adalah:



1. Berbagi Foto dan Video

Instagram memungkinkan pengguna untuk mengambil gambar atau video menggunakan aplikasi, atau pengguna juga bisa membagikan foto/video sudah ada di album kamera pengguna. Selain itu, pengguna dapat menambahkan keterangan dalam bentuk kata, kalimat atau paragraf difoto/video mereka. Keterangan sendiri dapat memberikan informasi tentang apa sebenarnya yang terjadi sehubungan dengan yang diunggah foto/video. Jika digunakan dalam pembelajaran bahasa, fitur pengunggahan dan gambar gambar/video sangat relevan untuk membantu pelajar Bahasa belajar caranya menulis secara efektif dalam bahasa. Dengan kata lain, intagram berguna untuk membantu peserta didik belajar penulisan.

2. Jejaring Sosial

Instagram, seperti jejaring sosial lainnya, merupakan penggambaran kehidupan sosial seperti memiliki teman atau disebut pengikut di Instagram. Di Instagram, pengguna dapat berteman dengan orang lain yang 'mengikuti' mereka. Melalui fitur ini, pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain, menggunakan juga dapat menekan icon 'love' dan meninggalkan komentar kepada pengguna lain.

III. METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Responden yang dipilih adalah mahasiswa semester pertama Program Studi Administrasi Bisnis di Universitas Dharmawangsa, yang terdiri dari 25 siswa dalam satu kelas. Semua peserta diberikan pertanyaan wawancara terbuka untuk mengetahui bagaimana menggunakan Instagram dapat meningkatkan keterampilan empat bahasa Inggris mereka. Setelah wawancara, peneliti melakukan diskusi fokus grup untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan Instagram sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris.

Alat wawancara yang digunakan adalah dua puluh pertanyaan terbuka yang diberikan kepada setiap peserta. Selanjutnya, hasil wawancara diketik ulang dengan langkah-langkah berikut: (1) mengumpulkan data dalam catatan lapangan, atau catatan lapangan, di mana setiap temuan direfleksikan dan ditafsirkan oleh peneliti; (2) mengurangi data, yaitu proses menganalisis, memilih, memfokuskan, dan menghapus semua yang tidak relevan dengan topik penelitian. terakhir diberikan kode (coding), (3) menampilkan data, menyusun informasi secara deskriptif atau cerita yang terkait dengan rumusan masalah penelitian ini, seperti mengetahui bagaimana Instagram digunakan untuk mengajar bahasa Inggris, (4) kesimpulan dan verifikasi.

Setelah konten diupload pada akun pribadi siswa, mereka diminta untuk menandai postingan tersebut kepada tiga orang temannya dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Guru dan temannya yang telah ditandai sebelumnya kemudian memberikan komentar dalam bahasa Inggris pada postingan tersebut.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Matakuliah Bahasa Inggris yang diberikan kepada mahasiswa semester satu Program Studi Administrasi Bisnis di Universitas Dharmawangsa, menggunakan Instagram sebagai alat pembelajaran. Peneliti mencoba menggunakannya untuk kemampuan berbicara dalam penelitian ini. Tugas yang diberikan kepada setiap siswa adalah merekam video dalam bahasa Inggris yang mereka perankan sendiri dan kemudian diupload ke akun Instagram pribadi mereka. Peneliti tidak membatasi jenis konten yang dapat diupload untuk penelitian ini. Mahasiswa dapat membuat puisi berbahasa Inggris, tutorial berbahasa Inggris, video review barang, dll. Bahasa yang mereka pilih, pronunciation, dan fluency adalah satu-satunya aspek yang dinilai. Beberapa Item menunjukkan daftar pilihan konten video dari 25 Mahasiswa:

Table 1.1

Tutorial : <i>expression of thankfull, Expressing sympathy.</i>	10 mahasiswa
Review: puzzle, <i>handphone</i>	10 mahasiswa
Kesenian: puisi, lagu	5 mahasiswa
Total	25 mahasiswa

Mahasiswa memberikan konten yang beragam untuk kemampuan berbicara mata kuliah Bahasa Inggris, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1. Dari 25 siswa, peneliti mewawancarai 10 dari mereka secara acak untuk mengetahui keuntungan atau masalah yang mereka temui saat menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran berbicara. Setelah wawancara, peneliti mengadakan diskusi fokus grup dengan semua siswa untuk mendapatkan jawaban yang jelas tentang penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran berbicara.

Peneliti menemukan bahwa: (1) Mahasiswa merasa sangat percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris; (2) mahasiswa lebih memperhatikan penggunaan grammar yang benar saat berbicara; dan (3) mahasiswa lebih mudah mengoreksi kesalahan ucapan yang mereka buat. dilakukan oleh temannya, (4) koreksi dari temannya mendorong siswa untuk berbicara dengan lebih jelas dan lancar.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Instagram sebagai media untuk mengajar bahasa Inggris, terutama berbicara, sangat membantu siswa belajar di kelas. Instagram dapat membantu siswa berkomunikasi dengan lebih baik dalam Bahasa Inggris.



Dengan demikian, diharapkan bahwa berbagai media digital akan digunakan untuk mengajar bahasa Inggris di masa depan. Media digital memang memiliki banyak manfaat dalam dunia pendidikan, selain menjadi lebih disukai oleh siswa. Mahasiswa dan dosen diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi world class university dalam dunia pendidikan, yang salah satu perubahannya dapat dirasakan secara langsung adalah penggunaan teknologi di setiap aspek kehidupan. Penggunaan media sosial, terutama Instagram, dianggap sebagai langkah awal untuk mempersiapkan diri untuk era tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

B. Belardi. 2013. *Texting While Studying: New Study from McGraw-Hill Education Reveals That Technology Can Be Students' Best Friend and Worst Enemy*. McGraw-Hill Education. Retrieved from: <https://www.mheducation.com/about/news-room/texting-whilestudying-new-study-mcgraw-hill-education-reveals-technologycan-be>

Bexheti, Lejla A, Burim E. Ismaili, and Betim H. Cico. 2014. "An Analysis of Social Media Usage in Teaching and Learning: The Case of SEEU." *Proceedings of the International Conference on Circuits, Systems, Signal Processing, Communications and Computer*: 90-94.

Chun, D., Smith, B., & Kern, R. 2016. *Technology in language use, language teaching, and language learning*. *Modern Language Journal*, 100, 64–80. <https://doi.org/10.1111/modl.12302>

Costill, A. 2014. *30 Things you absolutely need to know about Instagram*. Retrieved from <http://www.searchenginejournal.com/30-things-absolutely-needknow-instagram/85991/>

Manca, S., & Ranieri, M. 2013. Is it a tool suitable for learning? A critical review of the literature on Facebook as a technology- enhanced learning environment. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(6), 487–504. <https://doi.org/10.1111/jcal.12007>

Zhang, Lili. 2013. "Mobile phone technology engageent in EFL classroom." *International Conference on Software and Computer Science (ICSECS)*: 171- 173.